

## KERAGAMAN SOSIOKULTURAL MASYARAKAT

Fauziah Nasution<sup>1</sup>, Meiliza Sartika<sup>1</sup>, M. Farhan Dwiky Nanda<sup>1</sup>, Adinda Dea Nazhira<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, meilizasartika30@gmail.com<sup>1</sup>, farhandwiky10@gmail.com<sup>1</sup>, adindadeanazhira4@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang keragaman sosiokultural. Untuk memahami sosiokultural lebih dalam maka penelitian ini menjelaskan tentang konsep yang berkaitan tentang sosiokultural yakni identitas budaya, pluralisme, multikulturalisme serta ingin melihat keragaman sosiokultural yang ada pada interaksi antara budaya. Metode yang digunakan adalah studi kasus karena penelitian ini mencari data dari sumber buku dan jurnal terdahulu. Hasil penelitian ini adalah, penelitian ini menjelaskan tentang konsep-konsep seperti identitas budaya, pluralisme, dan multikulturalisme memberikan kerangka kerja untuk memahami dan menghargai perbedaan dalam masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan interaksi antarbudaya dari penelitian terdahulu tentang pengungkapan identitas kultural, akulturasi, dan kesadaran budaya.

**Kata Kunci:** Sosiokultural, keragaman sosiokultural, interaksi antar budaya

### Abstract

*This study aims to understand more deeply about sociocultural diversity. In order to understand the sociocultural more deeply, this research explains the concepts related to sociocultural namely cultural identity, pluralism, multiculturalism and wants to see the sociocultural diversity that exists in intercultural interactions. The method used is a case study because this research seeks data from previous sources of books and journals. The results of this study are, this study explains that concepts such as cultural identity, pluralism, and multiculturalism provide a framework for understanding and appreciating differences in society. This research also shows the interaction between cultures from previous research on the expression of cultural identity, acculturation, and cultural awareness.*

**Keywords:** *Sociocultural, sociocultural diversity, interaction between cultures*

## **PENDAHULUAN**

Keragaman sosiokultural telah menjadi topik yang semakin penting dalam kajian ilmu sosial dan humaniora. Dalam konteks masyarakat global yang semakin terhubung dan saling bergantung, pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman sosiokultural menjadi faktor krusial dalam mempromosikan harmoni, dialog, dan kesetaraan di antara individu dan kelompok.

Keragaman sosiokultural merujuk pada beragam latar belakang sosial, budaya, agama, bahasa, dan nilai-nilai yang ada di dalam suatu masyarakat. Setiap individu dan kelompok memiliki pengalaman dan identitas yang unik, yang dibentuk oleh interaksi dengan faktor-faktor sosiokultural di sekitarnya. Dalam konteks globalisasi dan migrasi yang semakin pesat, keragaman sosiokultural menjadi semakin kompleks dan beragam.

Penelitian tentang keragaman sosiokultural memiliki tujuan untuk memahami dan menggali fenomena ini secara lebih mendalam. Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keragaman sosiokultural, dan mengkaji dampaknya terhadap individu dan masyarakat

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan perhatian pada keragaman sosiokultural dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas. Peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi oleh individu, kelompok, dan masyarakat dalam mengelola keragaman sosiokultural. Tujuan peneliti adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas keragaman sosiokultural, dengan harapan dapat memberikan sumbangan positif terhadap upaya membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu dalam merespons keragaman sosiokultural dengan cara yang lebih efektif dan berdaya guna. Dengan demikian, pendekatan ini dapat berkontribusi pada upaya untuk mencapai kesetaraan, keadilan, dan harmoni dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang melibatkan identifikasi sumber-sumber literatur relevan, evaluasi kritis terhadap keberlanjutan sumber-sumber tersebut, analisis literatur yang terpilih, sintesis temuan-temuan dari sumber-sumber literatur yang berbeda, dan penyusunan laporan penelitian yang mencakup ringkasan temuan-temuan studi pustaka. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keragaman sosiokultural, mengidentifikasi pola-pola, dan teori-teori yang relevan, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang keragaman sosiokultural.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Keragaman Sosiokultural**

Bagian ini menjelaskan konsep yang terkait dengan keragaman sosiokultural. Bagian ini mencakup pemahaman tentang identitas budaya, pluralisme, multikulturalisme, dan teori sosial yang mendasari pemahaman tentang keragaman sosiokultural.

#### **a. Identitas Budaya**

Identitas budaya merujuk pada keseluruhan aspek yang membedakan suatu kelompok atau komunitas dari yang lain dalam hal kebudayaan, seperti nilai-nilai, norma-norma, tradisi, bahasa, agama, seni, dan sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas budaya mencerminkan identitas kolektif suatu kelompok atau komunitas, dan merupakan bagian penting dalam membentuk identitas individu (Liliweri, 2021, h. 40).

Identitas budaya tidak hanya mencakup aspek-aspek yang terlihat secara jelas, seperti pakaian tradisional, makanan khas, atau upacara adat, tetapi juga mencakup aspek yang lebih dalam, seperti keyakinan, nilai-nilai, dan sikap yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari komunitas tersebut (Liliweri, 2019, h. 9).

Identitas budaya dapat berkembang dan berubah seiring waktu melalui interaksi antara kelompok budaya yang berbeda, migrasi, globalisasi, dan perkembangan sosial dan teknologi. Identitas budaya juga dapat menjadi sumber kebanggaan dan penghargaan diri bagi suatu komunitas, serta menjadi landasan untuk mempertahankan warisan budaya dan memperkaya keberagaman manusia (Liliweri, 2019, h. 9).

Penting untuk diingat bahwa identitas budaya bersifat kompleks dan multidimensional. Seseorang bisa memiliki identitas budaya yang terkait dengan suku, agama, negara, daerah, atau bahkan subkultur tertentu. Identitas budaya juga dapat saling tumpang tindih, sehingga seseorang dapat merasakan kedekatan dengan berbagai kelompok budaya yang berbeda.

Pemahaman identitas budaya membantu dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya di dunia ini, serta mempromosikan dialog dan pemahaman antara kelompok budaya yang berbeda.

### **b. Pluralisme**

Pluralisme merujuk pada penerimaan, pengakuan, dan penghargaan terhadap keberagaman dan perbedaan yang ada di dalam masyarakat atau komunitas. Ini adalah pendekatan atau sikap yang menghargai dan mempromosikan adanya variasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk kebudayaan, agama, etnisitas, bahasa, keyakinan politik, dan pandangan hidup (Fahrurroji & Setiawan, 2022, h. 75).

Dalam konteks sosial, pluralisme mengusung prinsip bahwa masyarakat terdiri dari beragam kelompok dan individu dengan identitas, nilai, dan kepentingan yang berbeda. Ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap hak-hak setiap kelompok untuk mempertahankan identitas dan budaya mereka sendiri tanpa dihakimi atau diskriminasi. Dalam pluralisme, perbedaan dilihat sebagai kekayaan yang memperkaya masyarakat, bukan sebagai sumber konflik (Rozi, 2017).

Pluralisme mempromosikan kerjasama, dialog, dan toleransi antara kelompok-kelompok yang berbeda. Hal ini mencakup pengembangan sistem hukum dan kebijakan yang adil, menghormati hak asasi manusia, serta memastikan kesetaraan dan kebebasan bagi semua warga negara tanpa memandang latar belakang mereka (Touwe, 2020).

Prinsip pluralisme penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan damai. Dengan menerima dan menghargai perbedaan, pluralisme berusaha menciptakan ruang bagi setiap kelompok untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pluralisme juga mendorong dialog antarbudaya, saling pengertian, dan mempromosikan pengalaman belajar dari keberagaman untuk memperkaya perspektif dan memperluas wawasan (Maahuri, 2022).

Penting untuk dicatat bahwa pluralisme bukan berarti mengabaikan perbedaan atau mengesampingkan nilai-nilai dan keyakinan yang dipegang oleh masing-masing kelompok. Sebaliknya, pluralisme menekankan pentingnya penghormatan, toleransi, dan pengakuan terhadap hak setiap individu dan kelompok untuk mempertahankan identitas dan kepercayaan mereka, selama hal tersebut tidak merugikan hak-hak dan kebebasan orang lain.

### c. Multikulturalisme

Multikulturalisme merujuk pada pendekatan atau kebijakan yang mengakui, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya, etnisitas, agama, dan latar belakang sosial dalam suatu masyarakat. Ini didasarkan dirinya pada gagasan bahwa masyarakat terdiri dari beragam kelompok budaya yang saling berinteraksi dan hidup berdampingan (Fahrurroji & Setiawan, 2022, h. 112).

Pendekatan multikulturalisme menekankan pentingnya menghormati hak asasi manusia, kesetaraan, kebebasan beragama, dan pengakuan terhadap identitas dan budaya kelompok-kelompok minoritas. Ini melibatkan penghargaan terhadap kontribusi yang dibawa oleh berbagai kelompok budaya dalam membangun masyarakat, serta pengakuan terhadap nilai-nilai dan praktik yang berbeda (Noventari et al., 2017).

Pendukung multikulturalisme meyakini bahwa keberagaman budaya membawa manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memperkaya perspektif, meningkatkan pemahaman antarbudaya, mempromosikan inovasi, dan memperluas wawasan. Dalam masyarakat multikultural, individu dihormati sebagai warga negara yang memiliki hak untuk mempertahankan identitas dan kepercayaan mereka tanpa diskriminasi (Fuadi, 2020, p. 2).

Selain pengakuan dan penghargaan terhadap keberagaman, multikulturalisme juga mendorong dialog antarbudaya, saling pengertian, dan kolaborasi antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Ini melibatkan upaya untuk mempromosikan kesetaraan akses terhadap sumber daya, layanan, dan peluang bagi semua warga negara, tanpa memandang latar belakang budaya mereka (Aulia, 2020).

Namun, penting untuk dicatat bahwa multikulturalisme juga merupakan topik yang kompleks dan dapat menjadi sumber perdebatan. Kritik terhadap multikulturalisme menyoroti kemungkinan timbulnya konflik antara nilai-nilai budaya yang berbeda, serta kemungkinan terjadinya segregasi sosial dan perpecahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, implementasi multikulturalisme yang efektif memerlukan upaya untuk menciptakan kesepahaman, membangun jembatan, dan mempromosikan kohesi sosial di tengah keberagaman budaya.

### **Dampak Keragaman Sosiokultural terhadap Hubungan Antarbudaya**

Salah satu kajian yang menunjukkan adanya interaksi antar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengungkapan diri dalam mengkomunikasikan identitas budaya tergantung pada setting komunikasi, kedalaman hubungan, jenis kelamin, dan daerah asal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki identitas budaya yang lemah akan berusaha mengakomodasi orang lain yang memiliki identitas budaya yang lebih kuat. Bangga memiliki identitas budaya tertentu adalah wajar, namun jika berlebihan akan menimbulkan etnosentrisme yang dapat menjadi penghambat terciptanya komunikasi antar budaya yang efektif. Faktor seperti setting komunikasi, jenis kelamin, dan asal daerah juga mempengaruhi pengungkapan diri dalam mengkomunikasikan identitas budaya. Hambatan yang menyebabkan mereka mengekspresikan diri beragam karena etnosentrisme mereka,

kecerobohan dalam memahami identitas budaya yang berbeda dan adanya stereotip yang melekat pada orang yang menggunakan dialek Ngapak. (Salsabila, 2011).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh akulturasi dalam proses interaksi antar budaya terhadap kesadaran budaya berbahasa di kalangan mahasiswa Sulawesi Selatan di Kota Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh akulturasi yang meliputi komunikasi personal, komunikasi sosial, lingkungan komunikasi, dan potensi akulturasi dalam proses interaksi antar budaya terhadap kesadaran budaya berbahasa di kalangan mahasiswa Sulawesi Selatan di Kota Bandung. Dalam hal ini terjadi interaksi antar budaya antara mahasiswa Sulawesi Selatan yang datang ke Kota Bandung dengan masyarakat setempat, khususnya dalam hal bahasa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kesadaran budaya dalam membangun masyarakat multikultural yang unggul dan menekankan pentingnya penerapan akulturasi untuk membangun kesadaran budaya pada setiap individu masyarakat pendatang atau pendatang. (Fitriana, 2018).

Ada interaksi antar budaya yang terjalin antara eks Timor Leste dengan masyarakat Sumbawa di desa Penyaring, Sumbawa. Dari interaksi antar budaya inilah akhirnya terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat eks Timor Timur dengan masyarakat Sumbawa. Peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat eks Timor Timur melakukan strategi konvergensi terhadap masyarakat Sumbawa guna menjalin hubungan yang lebih harmonis. Strategi konvergensi yang diterapkan masyarakat eks Timor Leste antara lain menggunakan bahasa Sumbawa saat berkomunikasi dengan masyarakat Sumbawa yaitu dengan menggunakan beberapa imbuhan bahasa Sumbawa, kemudian menggunakan paralanguage saat berkomunikasi dengan masyarakat Sumbawa, misalnya menggunakan gumaman bahasa Sumbawa yaitu "aida", selanjutnya adalah menghadiri acara-acara adat yang diadakan oleh masyarakat Sumbawa seperti resepsi pernikahan, lalu ada perkawinan antara eks Timor Leste dengan Sumbawa, kemudian mengikuti adat Timor ketika ayah istri meninggal, dan terakhir menggunakan kopi sebagai pemersatu media oleh (Muhammad & Aggasi, 2020).

Studi-studi di atas menunjukkan adanya interaksi antarbudaya yang mempengaruhi pengungkapan identitas kultural dan kesadaran budaya. Orang dengan identitas kultural yang lebih lemah cenderung mengakomodasi orang dengan identitas yang lebih kuat, namun kebanggaan berlebihan pada identitas kultural dapat menghambat komunikasi antarbudaya. Faktor-faktor seperti setting komunikasi, jenis kelamin, dan asal daerah juga mempengaruhi pengungkapan identitas kultural. Pengaruh akulturasi dalam interaksi antarbudaya dan kesadaran budaya berbahasa di kalangan mahasiswa Sulawesi Selatan di Kota Bandung. Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran budaya dan penerapan akulturasi dalam membangun masyarakat multibudaya yang unggul. Interaksi antarbudaya antara masyarakat ex Timor Timur dan masyarakat Sumbawa di Desa Penyaring, Sumbawa, menghasilkan hubungan yang harmonis. Masyarakat ex Timor Timur menggunakan strategi konvergensi, termasuk penggunaan bahasa Sumbawa, partisipasi dalam acara adat, pernikahan antara kelompok budaya yang berbeda, dan menggunakan kopi sebagai media pemersatu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keragaman sosiokultural melibatkan konsep identitas budaya, pluralisme, dan multikulturalisme. Identitas budaya mencerminkan keseluruhan aspek yang membedakan suatu kelompok atau komunitas dari yang lain dalam hal kebudayaan. Pluralisme merupakan

sikap yang menghargai dan mempromosikan keberagaman dan perbedaan di dalam masyarakat. Multikulturalisme adalah pendekatan yang mengakui, menghargai, dan mempromosikan keberagaman budaya dalam suatu masyarakat. Dampak dari keragaman sosiokultural terlihat dalam interaksi antarbudaya, di mana pengungkapan identitas kultural dan kesadaran budaya dipengaruhi oleh faktor seperti setting komunikasi, jenis kelamin, dan asal daerah. Studi juga menunjukkan bahwa interaksi antarbudaya dapat mempengaruhi pembentukan hubungan yang harmonis antara kelompok budaya yang berbeda. Pentingnya kesadaran budaya dan penerapan akulturasi dalam membangun masyarakat multibudaya yang inklusif dan unggul juga menjadi sorotan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2020). *Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sapirok (Doctoral dissertation)*.
- Fahrurroji, & Setiawan, M. (2022). *Masyarakat Madani: Pluralisme dan Multikulturalisme*. Zahir Publishing.
- Fitriana, D. (2018). *Pengaruh Akulturasi Dalam Proses Interaksi Antarbudaya Terhadap Kesadaran Budaya Berbahasa Daerah Setempat Bagi Mahasiswa Ranta*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Deepublish.
- Liliweri, A. (2019). *Pengantar studi kebudayaan*. Nusamedia.
- Liliweri, A. (2021). *Antara Nilai, Norma dan Adat Kebiasaan: Seri Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusamedia.
- Maahuri, Y. R. (2022). Pluralisme di Kabupaten Jayapura sebagai Sketsa Pemikiran Membangun Bhineka Tunggal Ika menuju Indonesia Damai. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 157–181.
- Muhammad, F., & Aggasi, A. (2020). Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya Masyarakat Ex Timor Timur Dengan Masyarakat Sumbawa Di Desa Penyaring Kabupaten Sumbawa. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 2(1), 1–11.
- Noventari, W., Ariana, Y., Raharjo, R., & Suryaningsih, A. (2017). Kajian Urgensi Pendidikan Hak Asasi Manusia Dalam Dinamika Masyarakat Multikultural di Indonesia. *PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 1(1–19).
- Rozi, M. F. (2017). Pluralisme Danmultikulturalisme Dalam Membangun Masyarakat. *Madani; Kajian Paradigmatik. Al-Ibrah*, 2(2), 104–127.
- Salsabila, H. (2011). *Akomodasi Komunikasi dalam Interaksi Antarbudaya*. Universitas Diponegoro.
- Touwe, S. (2020). Tanggungjawab Ilmuan Sosial Dalam Memposisikan Peran Dan Permasalahan Budaya Lokal Untuk Penguatan Etika Pluralisme Bangsa. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah Dan Budaya*, 1(1), 40–56.